



PEMBINAAN SIKAP DISIPLIN DAN *TAWASSUTH* PADA SAN'TRI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH DARUSSALAM BOYOLALI

Tri Wulandari

Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga, Indonesia

triv2115@gmail.com

Badrus Zaman

Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga, Indonesia

badruszaman43@yahoo.com

Abstract

This study aims to describe the fostering of discipline and Tawassuth of students and to describe the impact of fostering discipline and Tawassuth of students at the Salafiyah Darussalam Boyolali Islamic Boarding School. This research uses qualitative research. This research uses data collection techniques through structured interviews with the presence of researchers in the field, observation, and documentation. Data analysis was used, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The results of the study show that: 1. Fostering discipline and Tawassuth students through giving advice, exemplary and scheduled activities such as congregational prayers, recitation, dziba activities, tablil activities, simaan, rote memorization, roan, and activities with the community. 2. The impact of fostering disciplinary attitudes and Tawassuth students from disciplinary attitudes, namely: The impact of fostering disciplinary attitudes on students at the Salafiyah Darussalam Islamic Boarding School, namely: Compliance with regulations in Islamic boarding schools, disciplinary attitudes related to the completion of learning assignments, the obedience of students during class hours, as well as

in fostering a disciplinary attitude there are sanctions for those who violate it. Then the impact of fostering the attitude of Tawassuth is: Establishing friendship between people so that divisions do not arise, students do not discriminate between groups or groups in interacting and communicating, accept opinions from other people who have different opinions and students can receive suggestions, input and constructive criticism from others.

Keywords: *Coaching, Discipline, Tawassuth*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan sikap disiplin dan Tawassuth santri serta untuk mendeskripsikan dampak dari pembinaan sikap disiplin dan Tawassuth santri Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Boyolali. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara terstruktur dengan kehadiran peneliti di lapangan, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Pembinaan sikap disiplin dan Tawassuth santri melalui pemberian nasehat, keteladanan serta kegiatan yang telah terjadwalkan seperti: shalat berjamaah, mengaji, kegiatan dz'iba, kegiatan tablil, sima'an, setoran hafalan, roan, dan kegiatan bersama masyarakat. 2. Dampak dari pembinaan sikap disiplin dan Tawassuth santri dari sikap disiplin yaitu: Dampak pembinaan sikap disiplin pada santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam yaitu: Kepatuhan terhadap peraturan di pesantren, sikap disiplin berkaitan dengan penyelesaian tugas belajar, ketaatan santri pada saat jam masuk kegiatan, serta di dalam pembinaan sikap disiplin adanya sanksi bagi yang melanggar. Kemudian dampak dari pembinaan sikap Tawassuth yaitu: Menjalani silaturahmi antar sesama agar tidak timbul perpecahan, santri tidak membeda-bedakan kelompok maupun golongan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, menerima pendapat dari orang lain yang berbeda pendapat serta santri dapat menerima saran, masukan dan kritik yang membangun dari orang lain.

Kata Kunci: *Pembinaan, Sikap Disiplin, Tawassuth*

A. Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Seorang remaja tidak lagi disebut anak-anak, tetapi ia belum cukup dewasa untuk disebut dewasa. Saat ini masih dalam pencarian jati diri atau model kehidupan yang cocok, dan ini seringkali melibatkan banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukan menimbulkan kekhawatiran dan perasaan tidak menyenangkan bagi keluarga dan lingkungan sekitar. Kesalahan ini sering disebut kenakalan remaja.¹

Ada dua penyebab terjadinya kenakalan remaja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi proses pencarian identitas remaja. Pertama, faktor internal dipengaruhi oleh diri sendiri yang belum mampu menangani dirinya secara emosional. Mengenai faktor eksternal yaitu, kurangnya pengasuhan orang tua, kurangnya pemahaman agama, dan pengaruh lingkungan dan tempat pendidikan.² Kenakalan-kenakalan yang mengganggu ketentraman lingkungan sekitar seperti sering keluar malam, nongkrong sampai lupa waktu dan mengganggu masyarakat, menghabiskan waktunya hanya untuk hura-hura seperti minum-minuman keras, berkelahi, mencuri dan lain-lainnya itu akan merugikan dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain yang ada disekitarnya.

Kenakalan yang perlu dibina dan diperhatikan antar sesama umat beragama dengan adanya perhatian atau kegiatan pembinaan antar sesama. Indonesia sebagai negara beragama seharusnya memiliki remaja yang beragama dan bermoral namun pada fakta yang terjadi di lapangan khususnya di negara ini banyak sekali kasus yang menimpa kaum remaja seperti kurangnya adab dengan yang lebih tua, budaya minum minuman keras, bunuh diri, tawuran dan lain sebagainya. Sehingga terkikisnya nilai-nilai akidah akhlak pada diri remaja.

¹Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso. Kenakalan Remaja dan Penanganannya. (Jurnal Penelitian & PPM 4(2), (2017)), 346.

²Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, 348-349.

Indonesia sendiri memiliki jumlah penduduk yang besar dan masyarakat yang majemuk diantara negara-negara di dunia. Kemajemukan penduduk Indonesia tidak hanya keragaman suku, ras, dan bahasa, tetapi juga mencakup agama. Terkait agama, hal ini dapat menimbulkan kesan yang kuat dan sangat mudah menjadi alat provokatif dari pihak agama untuk menimbulkan ketegangan dan konflik antar umat beragama. Kebutuhan yang sangat penting untuk diperhatikan oleh bangsa Indonesia adalah merumuskan kembali sikap yang baik, benar, toleran dan moderat terhadap kebhinekaan di tengah masyarakat yang majemuk.³

Masa perkembangan teknologi semakin memacu perkembangan zaman di era global ini, berbagai macam dampak baik positif namun atau negatif. Dampak negatif sering menimbulkan permasalahan di negeri ini, bahkan termasuk dalam dunia pendidikan baik pendidikan formal maupun non-formal. Disini perlunya solusi dalam penguatan karakter kedisiplinan pengamalan ibadah yang benar dan sikap *Tawassuth* (tengah-tengah) sebagai cara agar peserta didik mampu membentuk sikap dan benteng dari pengaruh negatif sekarang ini.⁴

Pembinaan adalah suatu upaya pendidikan yang dilakukan secara bertahap dalam merubah pola fikir dan sikap manusia menuju hal yang lebih baik, hal ini akan membawa dampak positif bagi para remaja sebagai generasi penerus bangsa yang nantinya akan membawa bangsa ini menuju negara yang maju dan bermartabat. Dengan adanya pembinaan sikap disiplin beragama dan sikap *Tawassuth* agar manusia mampu menjadi pribadi yang sempurna bagi dirinya dan kepada lingkungan sosialnya serta dapat bersikap moderat di dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembinaan merupakan suatu proses yang membantu seseorang dengan cara mandiri dalam menemukan dan mengembangkan

³Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. (Jakarta: Amzah. 2015), 17.

⁴Asri Dahlia Novarianing. Kenakalan remaja: suatu problematika sosial di era milenial. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)*. 2(1), 2018), 11.

kemampuannya dengan tujuan memperoleh kebahagiaan diri sendiri dan kemanfaatan secara sosial.⁵ Pembinaan pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dengan terencana, terarah, teratur dan tanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang telah ada untuk mencapai tujuan. Proses pembinaan dapat dilaksanakan melalui pendidikan dalam keluarga, sekolah, organisasi, pergaulan dan agama.

Disiplin dapat menjadikan seseorang menghargai waktu, memanfaatkan waktu dengan baik, tidak menyia-nyiakan waktu dengan begitu saja tanpa diisi kegiatan yang positif. Pembinaan disiplin merupakan upaya untuk seseorang senantiasa memiliki kesadaran dalam melakukan suatu kegiatan secara teratur. Sikap disiplin merupakan sikap positif yang harus dimiliki setiap orang dengan tujuan menjadikan seseorang melakukan pada setiap kegiatannya dapat dikerjakan dengan baik, dapat mengatur waktu disetiap harinya, dapat bersikap *Tawassuth* (tengah-tengah) dan mudah menata kehidupan di masa depannya kelak.

Ahmad Faza Muzakky⁶ dan Mamluatul Faridah⁷ dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Implementasi *Tawassuth* Ahlus Sunnah Wal jama'ah sebagai Nilai Pendidikan Karakter, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pembinaan sikap disiplin dan *Tawassuth* di pondok pesantren. Pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting khususnya dalam dunia pendidikan. Perannya dalam dunia pendidikan sudah lama dan sudah teruji. Pesantren

⁵Ahmad Syaiful Amal. Pola Komunikasi Kiai dan Santri dalam Membentuk Sikap Tawadhu di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 3(2), (2018), 258.

⁶Ahmad Faza Muzakky. "Implementasi At-Tawassuth Ahlus Sunnah Wal Jama'ah Sebagai Nilai Pendidikan Karakter di Mi Khozainul Ulum Bojoasri Kali Tengah Lamongan". (*Jurnal Akademika* Vol. 10, No. 2, 2016), 40.

⁷Mamluatul Faridah. Implementasi Konsep At Tawassuth Ahlussunnah Wal Jama'ah sebagai Nilai Pendidikan Karakter (Analisis Khittah Nahdlatul Ulama'1926). (Diss. Unisnu, 2018), IV.

merupakan lembaga pendidikan yang berhubungan dengan rakyat secara langsung dan telah menyatu dengan kehidupan sebagian rakyat.⁸ Dalam hal ini pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan berbagai pembinaan kegiatan positif salah satunya adalah mendisiplinkan para santri dan bersikap *Tawassuth* (tengah-tengah) untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang telah terjadwal secara teratur pada setiap waktunya dengan baik dan terarah. Pondok pesantren erat kaitannya antara santri dengan perilaku ibadah, maka disini perilaku ibadah adalah sikap seseorang untuk merendahkan diri dihadapan Allah Swt. dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah dengan cara menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Orientasi pendidikan yang tidak tercapai dan tidak mampu mendidik tampaknya memberikan dampak yang cukup besar bagi kehidupan. Lulusan generasi saat ini seolah-olah telah kehilangan jati diri bangsanya yang dikenal moderat, tinggi dan sosial. Dan situasi semakin buruk dengan budaya Barat yang cenderung mendorong orang untuk menjalani kehidupan individualistis. Sikap toleransi, moderat dan *Tawassuth* (tengah) yang menjadi jati diri bangsa Indonesia kini semakin menurun. Beberapa konflik agama yang terjadi tidak hanya melibatkan satu umat dengan umat yang lain, tetapi bahkan antar umat Islam sendiri. Perbedaan teologi (kalam), *madzhab* (hukum Islam), tarekat (akhlak), kelompok massa, partai politik, dan kelompok kepentingan lainnya menjadi pemicu utama terciptanya disharmoni di kalangan umat Islam di Indonesia. Kemudian ada kasus yang sudah tidak asing lagi diketahui yaitu di negara ini banyak kasus yang melibatkan umat Islam sendiri yang seharusnya tidak terjadi karena jelas-jelas bertentangan dengan dasar Islam, seperti tindakan kekerasan, menakuti (meneror) orang

⁸Wijarnako. *Pembinaan Moral Santri di Pondok Pesantren Ittihadul Asna Klumpit, Kelurahan Sidorejo Kidul, Kecamatan Tingkir Kota Salatiga*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Salatiga. (2019). 1.

lain, tawuran antar pelajar dan lain sebagainya.⁹ Pondok pesantren sebagai wadah pendidikan karakter. Dunia pesantren akan terus berlanjut dengan adanya metode pendidikan atau model pembinaan. Model pembinaan yang diterapkan yaitu melalui kegiatan-kegiatan pesantren, meningkatkan pemahaman ilmu agama. Adanya kegiatan yang ada di pondok pesantren dalam hal disiplin dan *Tawassuth* merupakan bagian dari proses pembinaan yang terarah dan dapat bersatu dengan masyarakat.

Peneliti melakukan penelitian tentang pembinaan sikap disiplin dan *Tawassuth* di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Kelurahan Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. Setelah melakukan pengamatan terhadap kegiatan di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang peneliti angkat sebagai penelitian yaitu permasalahan seputar kurang melekatnya sikap disiplin dan *Tawassuth* santri. Dalam hal disiplin, tingkat disiplin santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam juga masih kurang, dapat dilihat dari masih ada beberapa santri yang bermalas-malasan untuk mengikuti kegiatan dan menaati peraturan di pondok pesantren seperti tidak tertib sholat berjamaah, masih ada yang malas untuk mengaji, masih ada yang telat masuk kelas saat mengaji kitab, masih ada beberapa santri yang malas menambah hafalan setoran, ada yang tidak mendengarkan perintah pengurus, ada yang bolos untuk tidak mengikuti kegiatan asmaul husna, membuang sampah sembarangan, dan tidak dapat dipungkiri masih ada beberapa santri yang kadang malas ikut roan atau bersih-bersih bersama di pondok pesantren.¹⁰

Sedangkan dalam hal sikap *Tawassuth* dapat dilihat masih ada beberapa santri yang belum bisa menerima perbedaan satu sama lain, menunjukkan bahwa diantara santri belum bisa berinteraksi dan

⁹Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. (Jakarta: Amzah. 2015), 18.

¹⁰(Observasi Tanggal 25 Januari 2022 pukul 10.45 WIB di Pondok Pesantren).

berkomunikasi secara merata antar satu sama lain bisa dikarenakan perbedaan tempat tinggal dan budaya pada masing-masing santri. Ada lagi yaitu adanya santri yang masih takut untuk membaaur antar sesama santri dikarenakan kurang eratnya tali silaturahmi diantara mereka, kemudian di umur mereka masih tergolong egois terhadap pendapatnya, kadang ada beberapa santri yang melakukan pelanggaran diberikan masukan dan kritik dari pengurus tidak didengarkan.¹¹

Pembinaan disiplin dan *Tawassuth* santri juga diterapkan pada santri di Pondok Pesantren Salafiah Darussalam Desa Kacangan, Kelurahan Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali, melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan seperti, pembiasaan shalat berjamaah, jadwal pembelajaran kitab, *tablilan*, *khitobah*, adanya sistem *takzīr*, kegiatan shalawat nabi dan lain sebagainya yang tujuannya ketika santri telah diajarkan ilmu seperti itu dimasa depannya ketika sudah lulus dari pondok dapat bersikap disiplin dalam beribadah dan ilmu yang didapatkan dapat diajarkan dan bersatu dengan masyarakat dan memiliki sikap *Tawassuth*. Keunikan yang terdapat di Pondok Pesantren Salafiah Darussalam ialah tentang metode pengajarannya yang mengkolaborasikan sistem pendidikan tradisional dan modern pesantren (Pra Observasi tanggal 25 Januari 2022 pukul 10.45 di pondok pesantren).

Tidak dapat dipungkiri bahwa remaja membutuhkan pembinaan disiplin dan *Tawassuth* agar nantinya tidak terseret arus globalisasi apabila tidak bisa mengontrol dapat berdampak negatif. Dengan adanya pembinaan sikap disiplin dan *Tawassuth* diharapkan nantinya seseorang dapat bersikap disiplin beribadah, taat terhadap agama dan dapat bersikap *Tawassuth* (tengah-tengah) dan diharapkan mampu membekali generasi sekarang ini dalam menghadapi permasalahan kehidupan dan tantangan di masa depan, maka dari itu mereka membutuhkan fasilitas dan tempat untuk dijadikan acuan pembinaan sikap disiplin dan *Tawassuth* yang terarah dengan benar

¹¹(Observasi Tanggal 26 Januari 2022 pukul 10.00 WIB di Pondok Pesantren)

di dalam kehidupan kesehariannya. Terkait latar belakang di atas penulis merumuskan judul penelitian “Pembinaan Sikap Disiplin dan *Tawassuth* Santri Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Kelurahan Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun 2022”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki keadaan objek alamiah, dimana peneliti sebagai alat kuncinya.¹² Analisis data adalah suatu langkah untuk secara sistematis mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara terstruktur dengan kehadiran peneliti di lapangan, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dengan cara yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹³ menjadi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, visualisasi data (penyajian dan penarikan kesimpulan/ verifikasi data).¹⁴

B. Pembahasan

1. Kajian tentang *Tawassuth*

Tawassuth adalah sikap tengah-tengah atau sedang diantara dua sikap. Tidak terlalu keras (*ekstrimisme*) dan terlalu bebas (*liberalisme*). Dengan sikap inilah agama Islam bisa diterima dalam segala lapisan masyarakat (Mannan, 2012: 36).¹⁵ *Tawassuth* atau sikap tengah-tengah, sedang-sedang, tidak ekstrim kiri ataupun kanan. Sikap *Tawassuth* yang dapat diartikan sebagai sikap tengah-tengah tidak terlalu cenderung

¹²Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), 9.

¹³Mohammad Ali & Muhammad Asrori. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 287-288.

¹⁴Mohammad Ali & Muhammad Asrori. 247-252.

¹⁵Abdul Mannan. *Ablussunnah Wal Jamaah Akidah Umat Islam Indonesia*. (Kediri: PP. Al Falah Ploso Kediri, 2021), 36.

ke kanan atau ke kiri atau dapat diartikan sebagai prinsip hidup dalam menjunjung tinggi berperilaku adil dan lurus ditengah-tengah kehidupan masyarakat tidak ekstrim kiri ataupun kanan.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Tawassuth* adalah sikap tengah-tengah, tidak condong ke kanan maupun kiri dalam artian tidak terlalu bebas juga tidak keras dalam berprinsip. Sikap ini mudah diterima oleh seluruh lapisan masyarakat karena prinsip hidup yang menjunjung tinggi terhadap keadilan dan lurus di tengah kehidupan bersama masyarakat dapat merasakan manisnya beragama dan tidak dipersulit maupun terlalu bebas.

Indikator sikap *Tawassuth* (moderat) adalah sebagai berikut:
a. Tidak membeda-bedakan kelompok maupun golongan dalam berinteraksi dan berkomunikasi. b. Menjalin silaturahmi antar sesama agar tidak timbul perpecahan. c. Menerima pendapat orang lain yang tidak sesuai dengan pendapat kita. d. Menerima saran, masukan, dan kritik yang membangun dari orang lain. Menggunakan bahasa yang santun dan menyejukkan ketika berkomunikasi.¹⁷

2. Pembinaan Sikap Disiplin dan *Tawassuth* Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Kelurahan Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun 2022

Pembinaan adalah suatu usaha untuk membina peserta didik menuju langkah yang lebih baik dalam pelaksanaan kedisiplinan suatu kegiatan. Pembinaan santri adalah suatu proses, perbuatan, cara membina, yaitu mengupayakan yang lebih baik, dan juga lebih maju.¹⁸ Pembinaan juga didefinisikan sebagai proses membimbing

¹⁶Nailul Khikam dan Hilyah Ashoumi. (2019). Pola Pikir Santri Pondok Pesantren-Al Mujahirin 3 Tambakberas *Jombang* Terhadap Ajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah (Aswaja) Tentang *Tawassuth Tawazun* dan *Tasamub*. *Jurnal Dinamika* Vol. 4, No. 1. 2019), 62.

¹⁷Busyairi Harits. 2010. Islam NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia. (Surabaya: Khalista. 2010), 119-120.

¹⁸Rofiatun, dan Muhammad Thoaha. *Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Santri dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nurus Shiblyan Ambat Tlanakan Pamekasan*. (*Jurnal re-JIEM* Vol. 2, No. 2. 2019), 281.

potensi dasar manusia melalui pengajaran dan pelatihan agar dapat bertanggung jawab sebagai makhluk individu dan sosial di masyarakat.¹⁹ Pembinaan disiplin dan *Tawassuth* santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam merupakan upaya yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus di pondok pesantren tersebut terutama dalam hal mendisiplinkan santri dan santri memiliki akhlak dan karakter yang baik agar santri bisa menerapkannya bukan hanya dalam lingkup pondok pesantren, akan tetapi di lingkungan keluarga maupun masyarakat ketika santri tersebut telah menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren.

Pembinaan sikap disiplin dan *Tawassuth* membutuhkan model dalam pelaksanaannya agar proses pembinaan dapat berjalan dengan maksimal.²⁰ Berdasarkan hasil wawancara secara terstruktur, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa dalam pembinaan sikap disiplin dan *Tawassuth* santri di pondok pesantren Salafiyah Darussalam Kelurahan Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali dilakukan melalui beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode *Uswah* (Keteladanan)

Pembinaan perilaku dengan menggunakan metode keteladanan adalah memberikan pelajaran dengan disertai dengan contoh, misalnya seorang pembina atau pemimpin memberikan contoh yang baik bagi yang dibina atau yang dipimpin, yang dimaksud adalah ketika menjalankan pembinaan para siswa diberikan contoh yang berupa teladan.²¹

¹⁹Badrus Zaman. "Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pelaksanaan Shalat Sunnah Dhuha di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta." (*Tamaddun* Vol. 18. No. 2. 2017), 7.

²⁰Bimo Walgito. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2003), 16.

²¹Bimo Walgito. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*...19.

Pembinaan sikap dapat ditempuh dengan menggunakan contoh, lantaran menggunakan teladan adalah cara yang paling mudah dan efektif dalam menggambarkan akan konsep perilaku atau tingkah laku dan biasanya berhasil dalam proses mempersiapkan pemuda dari segi akhlak, membentuk karakter, membentuk mental dan sosialnya. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti memperoleh hasil bahwa di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam pengasuh, guru dan pengurus sangat penting dalam pemberian keteladanan. Pengasuh dan guru disamping menjadi pengajar dalam materi pembelajaran pondok pesantren, pengasuh dan guru juga berperan memberikan contoh atau teladan yang baik agar para santri dapat mencontoh kebiasaan yang baik dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari maupun ketika sudah menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren dan hidup di dalam masyarakat.

Metode keteladanan mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan sesuatu yang baik untuk diikuti. Penerapan metode teladan diantaranya adalah tidak menjelek-jelekan orang lain, menghormati orang lain, membantu orang-orang yang membutuhkan pertolongan, sopan santun dan sebagainya merupakan contoh kongkrit untuk para santri. Dalam pesantren keteladanan sangat ditekankan, para pengasuh dan ustadz-ustadzah serta pengurus harus senantiasa memberikan keteladanan yang baik pada santri dalam ibadah, aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, atau yang lainnya.

b. Metode *Ta'widiyah* (Pembiasaan)

Dalam ilmu jiwa perkembangan, dikenal dengan teori konvergensi. Dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dengan mengembangkan potensi dasar yang telah dimiliki. Kebiasaan yang baik menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar

tersebut. Penerapan metode pembiasaan tersebut diantaranya mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan sikap atau akhlak yang mulia.²² Dalam pendidikan pesantren metode seperti ini biasanya akan diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah seperti shalat berjamaah, kesopanan saat mengambil suatu pelajaran dari peristiwa yang terjadi.

Cara membentuk perilaku salah satunya dengan menggunakan strategi kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku misalnya yang sesuai dengan kebiasaan disiplin dan *Tawassuth*, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Pembiasaan disiplin yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam dalam kehidupan kesehariannya dilakukan melalui kegiatan yang diterapkan di pondok pesantren tersebut melalui ketaatan santri pada saat jam masuk kegiatan, disiplin santri dapat dinilai melalui ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan di pesantren dan sikap disiplin berkaitan antara penyelesaian tugas belajar di pesantren serta di dalam pembinaan sikap disiplin adanya sanksi bagi yang melanggar.

Adapun pembinaan sikap *Tawassuth* diterapkan dalam kegiatan sehari-hari seperti menjadikan santri tidak membedakan kelompok maupun golongan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, menjalin silaturahmi antar sesama agar tidak timbul perpecahan, menerima pendapat dari orang lain yang berbeda pendapat serta santri dapat menerima saran, masukan dan kritik yang membangun dari orang lain.

²²Ahmad Faza Muzakky. "Implementasi At-Tawassuth Ahlus Sunnah Wal Jama'ah Sebagai Nilai Pendidikan Karakter di Mi Khozainul Ulum Bojoasri Kali Tengah Lamongan". (Jurnal Akademika 10 (2), 2016), 40-41.

c. Metode *Mau'izah* (Nasehat)

Metode nasehat lebih memberikan pengertian akan sebab dan akibat yang terjadi.²³ Sesuai dengan metode nasihat (*mau'izah*) yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam dalam pelaksanaan metode nasehat ini, seorang pengasuh pondok maupun seorang guru dapat memberikan nasehat yang baik, memotivasi, memberikan arahan untuk melaksanakannya dengan perkataan yang santun, dapat memperingatkan santri atas kebaikan dan kebenaran yang dapat menyentuh hati dan mendorong seseorang untuk bersikap yang baik serta nasehat itu dapat diamalkan melalui perilaku yang baik.

d. Kedisiplinan

Disiplin merupakan bentuk ketaatan pada sebuah aturan yang telah ditetapkan. Kunci kesuksesan salah satunya adalah disiplin. Disiplin menjadikan kita baik dalam mengatur waktu dan menjalani keseharian dengan baik sesuai waktu yang telah kita rencanakan sebelumnya akan melakukan kegiatan apa saja pada hari ini dan selanjutnya.²⁴

Wawancara yang telah dilakukan dengan pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam mengatakan bahwa peraturan yang dibuat di pondok pesantren bertujuan agar ditaati oleh para santri agar tetap bersikap disiplin. Adapun peraturan yang telah diberlakukan di pondok pesantren tersebut dapat dijadikan oleh para santri sebagai kewajiban yang harus dilakukan saat berada di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam.

²³Bimo Walgito. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar...* 16.

²⁴Wildaniar. *Pengaruh Pembinaan Disiplin Santri Dayah Darul Huda terhadap Hasil Belajar di Sekolah MTs Mon Malem Aceh Besar*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. (2018), 16

Bentuk kedisiplinan yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam adalah dengan menaati segala peraturan yang berlaku baik secara tertulis maupun tidak. Adapun contoh tata tertib yang ada di pondok yaitu mengikuti kegiatan pondok dengan tertib, sholat berjama'ah, masuk diniyah, setoran hafalan, puasa wajib maupun sunnah, mengaji dengan pembina maupun guru tepat waktu, masuk dan keluar pondok atas seizin dari pengurus atau dari pengasuh, tidak boleh mencuri, belajar bersedekah dan berbuat baik sesama teman.

e. Sanksi (*Tabzib*)

Sanksi merupakan bentuk peringatan secara tegas dengan tujuan menimbulkan rasa takut bagi yang memiliki niatan untuk melanggar sebuah peraturan yang berlaku dan santri mendapatkan efek jera dan harapannya santri yang melanggar tidak akan mengulanginya kembali.²⁵

Pemberian sanksi merupakan salah satu bentuk pemberian efek jera atau rasa takut bagi para santri dengan tujuan agar tidak melanggar peraturan, baik peraturan sekolah atau kegiatan lainnya. Menurut wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam bahwasannya dalam pemberian sanksi tersebut berlaku untuk santri putra maupun putri yaitu mengaji satu juz Al-Qur'an di depan *ndalem* dengan berdiri, adanya *takezir* berupa fisik, namun tidak memberatkan seperti membersihkan di lingkungan pesantren yang tempatnya tidak terlalu luas seperti menyapu lantai, mengepel bagian tertentu, dan membersihkan atau membereskan beberapa tempat sampah serta membereskan rak-rak buku di mushola

²⁵Ikhwan Sawaty dan Kristina Tandirerung. "Strategi Pembina Akhlak Santri di Pondok Pesantren", *Jurnal Al-Man'zhab*, Vol. 1, No. 1, (September 2018).

pondok pesantren dibagian tertentu. Adapun pemberian sanksi tambahan untuk santri putra yaitu jika melanggar peraturan namun kembali dilanggar setelah beberapa kali peringatan, santri tersebut akan digundul, setelah di gundul maka santri tersebut selama satu minggu sholat harus dibelakang imam. Tujuan adanya sanksi tersebut memberikan efek jera pada santri agar tidak melanggar peraturan kembali dan jika ada santri yang lain belum pernah melakukan pelanggaran, sanksi tersebut menjadikan pelajaran agar mereka dapat berfikir dua kali jika akan melakukan pelanggaran tersebut. Untuk sanksi terakhir yang berlaku bagi santri putra maupun putri yaitu jika telah diberikan peringatan kemudian melanggar hingga tiga kali dan masih melakukan pelanggaran maka dari pondok akan memberikan surat peringatan dan memanggil orang tua ke pondok pesantren. Kemudian santri akan dibawa oleh orang tuanya selama 40 hari dengan tujuan untuk memberikan pelajaran kepada santri dan hal tersebut pihak pondok tidak mengeluarkan santri namun memberikan waktu kepada santri yang melanggar tersebut untuk bermuhasabah dan memperbaiki diri. Jika waktu yang telah ditentukan dari pondok tersebut telah habis maka diperbolehkan untuk kembali ke pondok pesantren dan diantarkan oleh kedua orangtuanya.

Adapun tindakan yang dilakukan oleh pihak yang berwenang dalam memberikan sanksi ini meliputi pengasuh dan pengurus. Pengurus tidak akan menjatuhkan sanksi jika dari pengasuh belum memerintahkan untuk diberikan sanksi. Jadi disini terdapat musyawarah terlebih dahulu antara pengasuh dan pengurus pondok pesantren Salafiyah Darussalam ketika akan memberikan sanksi bagi santri yang melanggar peraturan.

Pembinaan dilakukan untuk memberikan suatu ilmu pengetahuan tentang kedisiplinan maupun *Tawassuth* dengan tujuan untuk menjadikan santri agar memiliki karakter dan akhlak yang lebih baik. Pembinaan merupakan suatu kegiatan dengan

tujuan untuk membentuk budi pekerti yang baik dan luhur baik tingkah laku, watak atau kesusilaan. Sedangkan menurut Yudrik Yahya pembinaan adalah suatu arahan yang dilakukan secara sadar dari yang orang dewasa kepada yang belum dewasa agar menjadi dewasa, mandiri, dan bertanggung jawab.²⁶

3. Dampak dari Pembinaan Sikap Disiplin dan *Tawassuth* Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Boyolali

Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama dengan pengasuh, ketua santri putra dan putri, pengurus santri putra dan putri dan juga kepada santri baik putra dan putri, mengatakan bahwa tujuan dari adanya pembinaan sikap disiplin dan *Tawassuth* santri di pondok pesantren Salafiyah Darussalam Boyolali.

Pertama, sikap disiplin ditunjukkan oleh santri pada saat jam masuk kegiatan. Sikap disiplin yang diterapkan di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Kacangan menekankan pada disiplin waktu. Penanaman sikap disiplin ini mendorong santri untuk tertib terhadap aturan yang ditetapkan, maka didalam sikap pembinaan disiplin ini dapat ditunjukkan oleh santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam yaitu santri dengan tertib mengikuti kegiatan rutin di pondok sesuai jam kegiatan.

Kedua, sikap disiplin dapat dinilai melalui ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam. Kegiatan pembinaan sikap disiplin yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam mencakup kegiatan rutinan harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Bentuk pembiasaan atau latihannya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam. Kedisiplinan dilakukan dalam setiap kegiatan yang ada di pondok pesantren seperti kegiatan

²⁶Noehi Nasution, *Pembinaan Keagamaan dalam Menerapkan Nilai Nilai Akhlakul Karimah pada Anak di Yayasan Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru*. Doctoral Dissertation Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. (2021), 6.

sholat berjamaah, mengaji *diniyah*, *tablilan*, ziarah makam dan sebagainya. Untuk peraturan dan kegiatan di pondok pesantren yang telah ditetapkan para santri menaati dan patuh terhadap peraturan di pesantren dengan tertib, sholat berjama'ah, masuk diniyah, setoran hafalan, puasa wajib maupun sunnah, mengaji dengan pembina maupun guru tepat waktu, masuk dan keluar pondok atas seizin dari pengurus atau dari pengasuh, tidak boleh mencuri, belajar bersedekah dan berbuat baik sesama teman.

Ketiga, sikap disiplin berkaitan antara penyelesaian tugas belajar di pesantren. Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam para santri juga mempelajari ilmu pengetahuan yang ada di pondok pesantren yaitu adanya ilmu Al-Qur'an dengan tajwid, ilmu *aqoid* dan kalam, fiqih dengan ushul fiqih, ilmu hadist, bahasa arab dengan ilmu alatnya seperti *nahwu*, *sharaf*, *bayan*, *ma'ani*, *badi* dan *'arudh*, *tarikh*, *mantiq*, tasawuf, akhlak dan falak juga disertai kitab-kitab yang mendukung didalam pembelajaran pondok pesantren berdasarkan kelas-kelas. Pada saat kegiatan pembelajaran dimulai, para santri mengikuti dengan khidmat dan diakhir pembelajaran para guru memberikan tugas tambahan kepada para santri dan santri diwajibkan untuk memahami kembali pelajaran apa yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut agar di pertemuan selanjutnya dengan pelajaran yang baru para santri tidak bingung dan mudah mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Peneliti mengamati bahwasanya para santri disaat waktu longgar mereka menggunakan waktu tersebut untuk mengerjakan tugas tambahan dari guru sekaligus mendalami kembali pelajaran apa yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Bahkan jika diantara santri ada pelajaran yang belum ia pahami maka santri yang lain akan bersedia membantu kesulitan pada pelajaran apa yang belum ia pahami dan bersedia untuk belajar kembali bersamanya. Contoh lain jika ada yang belum hafal pada hadist atau ayat pilihan, para santri akan saling membantu menyimak hingga santri yang merasa kesulitan tersebut menjadi lebih mudah untuk mengingat dan menghafal.

Jadi para santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam rata-rata mengikuti peraturan kedisiplinan yang ada di pondok pesantren juga tidak melupakan akan tugas belajar sebagai santri.

Keempat, di dalam pembinaan sikap disiplin adanya sanksi bagi yang melanggar. Adanya hukuman atau *takẓiran* bagi santri yang melanggar peraturan di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam yaitu santri *ditakẓir* berupa membaca Al-Qur'an satu juz di depan *ndalem* dengan berdiri. *Takẓiran* ini berlaku untuk santri putra maupun santri putri. Kemudian *takẓiran* lain bagi santri putra yaitu ada yang sampai di gundul dan ketika sholat, santri yang digundul tersebut posisi sholat atau shafnya wajib berada dibelakang imam. *Takẓiran* yang lain baik untuk santri putra dan putri yang melanggar yaitu bersih-bersih lingkungan sekitar pondok namun tidak memberatkan. Hal itu dapat mendidik santri menjadi manusia yang lebih baik dan bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun masyarakat.

Sedangkan sikap dari *Tawassuth* dapat ditunjukkan beberapa diantaranya: *pertama*, Tidak membeda-bedakan kelompok maupun golongan dalam berinteraksi dan berkomunikasi.²⁷ Sesuai yang telah peneliti amati baik didalam lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam dan sekitar lingkungan masyarakatnya, sikap *Tawassuth* ini terimplementasikan dengan baik antar sesamanya. Di lingkungan pondok pesantren antar santri diajarkan untuk tidak membeda-bedakan kelompok maupun golongan dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Sikap mereka saling menghargai antar sesamanya dan saling menjaga hati agar tetap baik dan rukun baik di lingkungan pondok pesantren dan sekitarnya. Sebagai contoh ketika berkumpul sekelompok orang yang berbeda suku seyogyanya perbincangan dengan bahasa Indonesia bukan dengan bahasa daerah. Karena jika terjadi dengan berbahasa daerah sesuai sukunya masing-masing tentu saja berkelompok dengan kesukuannya, misalnya sesama suku Jawa, Sunda atau Minang, dan lain-lain akan terjadi kesenjangan

²⁷A. Busyairi. Harits. *Islam NU Pengawal Tradisi Sumi Indonesia*, (Surabaya: Khalista. 2010), 19.

komunikasi pada akhirnya. Manusia sama dimata Sang Pencipta dan kita harus berprasangka positif terhadap sesama dan mengutamakan *ukhuwah* atau persaudaraan.

Kedua, Menjalin silaturahmi antar sesama agar tidak timbul perpecahan.²⁸ Sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam, peneliti dapat mengamati bahwasanya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam tersebut silaturahmi antar sesamanya terjalin dengan baik. Baik seorang santri kepada guru, seorang wali santri terhadap guru, santri menjalin silaturahmi yang baik antar sesama lingkungan pondok dan sekitarnya. Hal ini dapat dilihat ketika di pondok pesantren ada acara tertentu atau acara hari besar Islam dimana para wali santri berbondong-bondong ke pondok pesantren dalam rangka menjalin silaturahmi antar wali santri ke guru santri atau ke pondok pesantren agar hubungan tetap terjalin dengan baik dan rukun. Contoh lain antar sesama santri ketika momen lebaran mereka saling mengunjungi ke rumah teman-teman mereka. Kemudian contoh lainnya lagi yaitu saat lebaran atau peristiwa lainnya tidak lupa para santri menjalin hubungan baik dengan tetangga yang berada di sekitar pondok karena kegiatan rutin pondok pesantren sering berbaur dengan masyarakat sekitar lingkungan pondok pesantren dan sebagainya.

Ketiga, menerima pendapat orang lain yang tidak sesuai dengan pendapat kita.²⁹ Setiap orang pasti memiliki hak untuk mengeluarkan pendapatnya, dengan menghargai pendapat orang lain, maka akan terjalin hubungan yang lebih erat dimana masing-masing orang akan merasa nyaman ketika mereka menyampaikan pendapatnya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam, peneliti dapat mengamati bahwasanya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam tersebut saling menghargai pendapat satu sama lain yang sebenarnya terdapat perbedaan yang ada. Contoh kecil yaitu ketika saling berdiskusi antar santri untuk

²⁸A. Busyairi Harits, 19.

²⁹A. Busyairi Harits, 20.

membahas suatu ilmu tertentu maka timbulah perbedaan pendapat diantara mereka namun antar santri tersebut tetap saling menjaga hati dan lisan agar hubungan sesama santri saling terjaga dengan baik dan jika memang membahas sesuatu yang benar maka cara berdiskusi mereka dikemas dengan bahasa yang halus agar tidak terkesan tidak menghargai pendapat antar santri yang lain. Kemudian contoh lain dari pengurus yaitu ketika pengurus membahas suatu hal mengenai kepengurusan dan tanggung jawab mereka sebagai pengurus pondok pesantren tentunya dari para penguruspun banyak pendapat yang masuk dan dibahas satu persatu. Maka agar pendapat tersebut tidak sia-sia begitu saja para pengurus akan mencari jalan tengah dengan cara ketua di pondok pesantren baik putra maupun putri bermusyawarah terlebih dahulu dengan pengasuh pondok pesantren. Kemudian ketika telah mendapatkan suatu hasil mereka akan berkumpul kembali dengan menyampaikan apa yang menjadi keputusan pengasuh pondok yang mana cara menyampaikannya dengan bahasa yang halus dan dipastikan pendapat yang tidak diterima tersebut diberikan alasan yang tepat dan bisa diterima dengan legowo dan baik. Dan masih banyak contoh lainnya. Jadi di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam ini baik dari pengurus maupun santri, mereka diajarkan untuk dapat menerima pendapat orang lain yang tidak sesuai dengan pendapat kita dan saling menghargai satu sama lain.

Keempat, menerima saran, masukan dan kritik yang membangun dari orang lain.³⁰ Sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam, peneliti dapat mengamati bahwasanya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam tersebut beberapa kali mendapat masukan dari orang lain maka sebuah saran, masukan dan kritikan tersebut dianggap menjadi masukan positif dari luar yang membangun, hal ini dapat menjadi pendorong bagi

³⁰A. Busyairi. Harits, 20.

pondok pesantren untuk terus mengevaluasi setiap kegiatan yang terlaksana dan menjadi perbaikan untuk kegiatan selanjutnya agar semakin baik. Memang ada beberapa santri yang sedikit emosi ketika mendapat saran, masukan dan kritik dari orang lain namun, seorang guru selalu menyampaikan nasihat dan keteladanan dari sebuah pelajaran kitab yang dipelajari di pondok terutama kitab akhlak dan dapat diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari, dan pada akhirnya seorang santri yang merasa emosi ketika menerima saran, masukan dan kritik akan mengingat gurunya berdasarkan kitab yang dipelajarinya di pondok pesantren dapat menerima saran, masukan dan kritikan menjadi nasehat yang membangun dan positif untuk kebaikan dirinya.

C. Simpulan

Melalui kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren dalam pembinaan sikap disiplin dan *Tawassuth* santri menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat dan hukuman yang telah diberlakukan di pondok pesantren. Pada metode keteladanan diberikan langsung oleh pengasuh, ustadz-ustadzah, senior maupun pengurus sebagai contoh dari pembiasaan sikap disiplin dan *Tawassuth* santri. Metode pembiasaan diberikan melalui kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren seperti: mengaji, kegiatan *tablilan*, *yasinan*, *al-Barzanji*, sholat berjamaah dan kegiatan-kegiatan lainnya dan juga adanya peraturan pondok yang ditetapkan. Metode nasihat dilakukan oleh pengasuh, kyai, ustadz-ustadzah ketika kegiatan mengaji berlangsung dan dalam kegiatan sehari-hari untuk membiasakan para santri agar selalu memiliki sikap disiplin dan *Tawassuth* dalam segala hal baik di lingkungan pondok, keluarga maupun ketika di masyarakat nanti. Hukuman akan diberikan kepada santri jika melanggar peraturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren. Dengan tujuan santri lebih menghargai aturan-aturan di pesantren, agar santri menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik.

Dampak pembinaan sikap disiplin pada santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam yaitu: Kepatuhan terhadap peraturan di pesantren, sikap disiplin berkaitan dengan penyelesaian tugas belajar, ketaatan santri pada saat jam masuk kegiatan, serta di dalam pembinaan sikap disiplin adanya sanksi bagi yang melanggar. Kemudian dampak dari pembinaan sikap *Tawassuth* yaitu: Menjalin silaturahmi antar sesama agar tidak timbul perpecahan, santri tidak membeda-bedakan kelompok maupun golongan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, menerima pendapat dari orang lain yang berbeda pendapat serta santri dapat menerima saran, masukan dan kritik yang membangun dari orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad & Muhammad Asrori. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Amal, Ahmad Syaiful. Pola Komunikasi Kiai dan Santri dalam Membentuk Sikap Tawadhu di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 3(2), 258. (2018).
- Faridah, Mamluatul. *Implementasi Konsep At Tawassuth Ahlussunnah Wal Jama'ah Sebagai Nilai Pendidikan Karakter (Analisis Khittah Nahdlatul Ulama' 1926)*. Skripsi thesis, UNISNU. (2018).
- Harits, A. Busyairi. *Islam NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*. Surabaya: Khalista. 2010.
- Khikam, Nailul dan Hilyah Ashoumi. Pola Pikir Santri Pondok Pesantren-Al Mujahirin 3 Tambakberas Jombang Terhadap Ajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah (Aswaja) Tentang Tawazun dan Tasamuh. *Jurnal Dinamika* 4(1), 62. (2019).
- Novarianing, Asri Dahlia. Kenakalan remaja: suatu problematika sosial di era milenial. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)*. 2(1), 11. (2018).
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Muzakky, Ahmad Faza. "Implementasi At-Tawassuth Ahlus Sunnah Wal Jama'ah Sebagai Nilai Pendidikan Karakter di Mi Khozainul Ulum Bojoasri Kali Tengah Lamongan". (*Jurnal Akademika* 10 (2), hlm. 40-41, (2016)
- Nasution, Noehi, *Pembinaan Keagamaan dalam Menerapkan Nilai Nilai Akhlakul Karimah pada Anak di Yayasan Panti Asuhan Ar-*

- Rahim Pekanbaru. Doctoral Dissertation Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. (2021).
- Rofiatun, dan Muhammad Thoha. *Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Santri dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nurus Shiblyan Ambat Tlanakan Pamekasan*. Jurnal re-JIEM Vol. 2, No. 2. (2019).
- Sawaty, Ikhwan dan Kristina Tandirerung. “Strategi Pembina Akhlak Santri di Pondok Pesantren”, Jurnal Al-Mau’zhah, Vol. 1, No. 1, (September 2018).
- Sumara, Dadan, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso. Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian & PPM* 4(2), 346-349. (2017).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2003.
- Wijarnako. *Pembinaan Moral Santri di Pondok Pesantren Ittihadul Asna Klumpit, Kelurahan Sidorejo Kidul, Kecamatan Tingkir Kota Salatiga*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Salatiga. (2019).
- Wildaniar. *Pengaruh Pembinaan Disiplin Santri Dayah Darul Huda terhadap Hasil Belajar di Sekolah MTs Mon Malem Aceh Besar*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. (2018).

Zaman, Badrus. "Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pelaksanaan Shalat Sunnah Dhuha di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta." *Tamaddun* 18.2 (2017): 1-21.